

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diketahui bahwa Desa wisata baros sangat potensial untuk dikembangkan. Potensi yang dimiliki Desa wisata baros meliputi potensi sumber daya alam, sumber daya budaya, sumber daya manusia dan sumber daya kreatif. Sumber daya alam meliputi keindahan alam desa wisata baros yang berada di daerah pedesaan yang sejuk dikelilingi oleh sawah, dialiri aliran sungai dan pemandangan pegunungan. Sumber daya alam yang telah dikembangkan menjadi destinasi wisata adalah sungai Citalugtug, hutan pinus mega tutupan, kolam renang sampalan indah, ruang sesama dan lainnya. Sumber daya budaya desa baros berasal dari kebudayaan serta tradisi masyarakat desa hal ini telah dikembangkan menjadi sebuah daya tarik wisatawan. Sumber daya budaya itu meliputi seni pencak silat, seni tari tradisional, kesenian buhun wayang serok, ketangkasan domba adu, pertunjukan angklung buncis dan lainnya. Sumber daya manusia Desa Baros memiliki potensi untuk dikembangkan. Masyarakat Desa baros memiliki keahlian serta kreativitas yang tinggi sumber daya ini terus dikembangkan melalui berbagai program pelatihan yang disediakan oleh pemerintah desa baros maupun pemerintah Kabupaten Bandung. Sumber daya ekonomi kreatif Desa Baros dari 17 sub sektor sebagian subsektor telah dikembangkan diantaranya yaitu subsektor kuliner, subsektor seni pertunjukan, subsektor film, subsektor kriya, subsektor musik dan lainnya. Pengembangan ini bertujuan untuk mewujudkan kemandirian desa secara ekonomi.

Pengembangan ekonomi kreatif berbasis *Community Based Tourism (CBT)* dalam mewujudkan kemandirian desa wisata baros telah melalui tahap sebagai berikut, yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan diri, dan tahap pemberian modal. Pada tahap penyadaran dilaksanakan persiapan yaitu dengan sosialisasi dan penyuluhan

tentang desa wisata dan juga berbagai potensi desa wisata baros yang dimiliki. Tahap kedua yaitu tahap pengkapasitasan diri. Pelaku ekonomi kreatif dan masyarakat desa baros diberikan berbagai macam pelatihan guna meningkatkan keterampilan dan kemandirian serta berkembangnya pengembangan ekonomi kreatif desa wisata yang baik menarik. Tahap ketiga yaitu pemberian modal. Pada tahap ini desa wisata baros mendapatkan bantuan dana dari pihak kemenparekraf, bupati bandung, dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten bandung, pemerintah baros dan lainnya. Model pengembangan ekonomi kreatif Desa Baros berbasis *Community Based tourism (CBT)*. Ada tujuh belas subsektor ekonomi kreatif di Indonesia dan yang menjadi dasar ekonomi kreatif yaitu kreativitas dan juga inovasi, Dari ke tujuh belas subsektor berdasarkan analisis maka desa baros memiliki beberapa potensi unggulan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif ini dikembangkan melalui *Community Based Tourism (CBT)* dalam pemberdayaannya masyarakat menjadi pemegang peran yang penting dan di desa baros masyarakat secara aktif dan partisipatif mendorong pengembangan ekonomi kreatif Desa Wisata Baros. Model pengembangan ekonomi kreatif berbasis *Community Based Tourism (CBT)* merupakan gabungan hubungan antar komponen. Lingkaran pusat merupakan *Community Based Tourism (CBT)* sebagai inti penggerak pengembangan ekonomi kreatif. Dalam lingkaran pertama ini terdapat komponen utama yaitu pemberdayaan komunitas (*community empowerment*), pelestarian budaya (*cultural preservation*), pengembangan berkelanjutan (*sustainable development*) dan diversifikasi ekonomi (*economic diversification*). Lingkaran kedua merupakan pilar ekonomi kreatif sebagai pusat pengembangan. Diantaranya terdapat komponen *human resources, creative industry, creativity and innovation, infrastructure dan technology, policy and regulation, market and consumption, collaboration and creative ecosystem, and sustainability*. Lingkaran ketiga adalah ekosistem pendukung (*supporting ecosystem*). Stakeholder memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi kreatif, terutama untuk mewujudkan kemandirian desa wisata, karena mereka memiliki peran strategis dalam memberikan dukungan, baik dari sisi sumber daya, kebijakan maupun pembinaan. Model ini berfungsi sebagai acuan komprehensif untuk menciptakan Desa wisata yang mandiri, dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai

Nenden Yayu Destiana, 2025

MODEL PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM (CBT) UNTUK MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN DESA WISATA (STUDI KASUS : DESA WISATA BAROS, KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penggerak utama dan menjaga keseimbangan lingkungan. Pengembangan ini diharapkan memberikan dampak pada aspek ekonomi, sosial, budaya, politik dan ekologi. Keberlanjutan ekonomi, sosial dan lingkungan. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan kemandirian desa wisata baros diantaranya peningkatan kreativitas dan Inovasi Masyarakat, peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal dan pelestarian budaya dan tradisi lokal.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan juga kesimpulan diatas maka peneliti memberikan rekomendasi untuk memaksimalkan pengembangan ekonomi kreatif berbasis *Community Based Tourism (CBT)* dalam mewujudkan kemandirian desa wisata Baros. Pentingnya penguatan kapasitas masyarakat, pemerintah dan stakeholder terkait perlu menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dalam mengelola pariwisata yang berbasis ekonomi kreatif dan mengembangkan produk kreatif. Kemudian penguatan kolaborasi, hal ini sangat penting untuk menjalin kemitraan antara pemerintah, pelaku usaha, akademisi, media dan masyarakat lokal untuk mendukung pengembangan desa wisata melalui penyediaan fasilitas, teknologi serta pemasaran. Penyediaan infrastruktur sebagai penunjang, pemerintah perlu memperhatikan infrastruktur dasar seperti akses jalan, jaringan, komunikasi dan fasilitas umum memadai untuk mendukung aktivitas pariwisata dan ekonomi kreatif. Promosi berkelanjutan, desa wisata baros perlu mengembangkan strategi promosi digital untuk meningkatkan daya saing dan menarik lebih banyak wisatawan serta penjualan produk kreatif. Evaluasi dan monitoring, hal ini sangat penting dilakukan secara berkala terhadap program pengembangan desa wisata baros guna memastikan keberlanjutan dan mengidentifikasi tantangan atau kendala yang muncul. Melalui implementasi yang konsisten maka model ekonomi kreatif berbasis CBT dapat menjadi alat yang efektif dalam mendorong kemandirian dan keberlanjutan desa wisata baros.